

KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT DALAM MENGHADAPI PELANGGARAN SANKSI INTERNASIONAL KOREA UTARA TAHUN 2021

Asyipha Listia Damayanti¹, Anna Yulia Hartati², Andi Purwono³,
Ismiyatun⁴

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Wahid Hasyim
Email: annayulia@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan faktor pendorong Amerika Serikat melakukan kerjasama Trilateral dengan Jepang dan Korea Selatan terhadap pelanggaran Sanksi Internasional Korea Utara tahun 2021. Pengembangan senjata nuklir dan rudal balistik yang dilakukan Korea Utara sepanjang tahun 2020 membuat Amerika Serikat mendorong Kerjasama diplomasi Trilateral bersama dua negara sekutunya di Asia Timur yaitu Jepang dan Korea Selatan. Hubungan Amerika Serikat dengan Jepang dan Korea Selatan terjalin karena ketiga negara tersebut mempunyai latar belakang sejarah yang saling berkaitan. Jepang merupakan negara yang kalah dalam Perang Dunia II melawan Amerika Serikat dan sekutunya, serta Amerika Serikat merupakan negara yang sangat berpengaruh terhadap terbaginya semenanjung korea menjadi dua negara serta berpengaruh dalam pembentukan negara Korea Selatan. Tindakan self defense yang diklaim korea utara meningkatkan kembali ketegangan di Kawasan asia timur dan mengancam Amerika Serikat sebagai negara hegemoni. Teori yang digunakan penulis adalah teori rational choice yang menyatakan bahwa aktor negara melakukan suatu Tindakan didasarkan atas cost and benefit. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan studi literatur. Temuan dalam penelitian ini adalah Amerika Serikat menghentikan pengembangan program nuklir Korea Utara, Pilihan Kebijakan : Sanksi Ekonomi dan Langkah Militer, , Pemasangan sistem pertahanan rudal atau Terminal High-Altitude Defense System (THAAD) dan melakukan Diplomasi Trilateral Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan

Kata Kunci: *Kerjasama Trilateral, Pilihan Rational Amerika Serikat, Cost and benefit*

ABSTRACT

This article aims to explain the factors driving the United States to carry out trilateral cooperation with Japan and South Korea against the violation of North Korea's International Sanctions in 2021. The development of nuclear weapons and ballistic missiles carried out by North Korea throughout 2020 made the United States encourage

Trilateral diplomatic cooperation with its two allies. in East Asia, namely Japan and South Korea. The United States' relations with Japan and South Korea are established because the three countries have interrelated historical backgrounds. Japan was a country that lost in World War II against the United States and its allies, and the United States was a country that was very influential in the division of the Korean peninsula into two countries and was influential in the formation of the state of South Korea. The self-defense action claimed by North Korea has re-escalated tensions in the East Asian region and threatened the United States as a hegemonic country. The theory used by the author is the rational choice theory which states that state actors carry out an action based on costs and benefits. The research method used is qualitative with literature study. The findings in this study are that the United States stopped the development of North Korea's nuclear program, Policy Options: Economic Sanctions and Military Measures, Installed a missile defense system or Terminal High-Altitude Defense System (THAAD) and carried out Trilateral Diplomacy of the United States, Japan, and South Korea.

Keywords: *Trilateral Cooperation, United States Rational Choice, Cost and benefit*

A. Pendahuluan

Hubungan internasional merupakan ilmu yang sangat dinamis maka dari itu ia mempunyai karakter yang dapat berubah-ubah mengikuti perkembangan terbaru. Pasca perang dingin, terjadi perubahan yang signifikan terhadap interaksi antar negara dalam memenuhi kebutuhannya yang ditandai dengan aktivitas negara-negara industri yang menjadikan ekonomi sebagai fokus utama dalam politik luar negerinya. Politik luar negeri sendiri menurut Mochtar Kusumaatmadja pada hakikatnya adalah alat negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Kebijakan luar negeri merupakan aspek cita-cita suatu bangsa dan oleh karenanya politik luar negeri merupakan aspek pula dari strategi nasional beserta jangka pendek dan jangka Panjang¹. Kerjasama internasional merupakan akibat dari praktik politik luar negeri yang hakikatnya merupakan sebuah usaha menjalin hubungan dengan suatu pihak untuk mencapai kepentingan Bersama.

¹ Mochtar Kusumaatmadja, "Politik Luar Negeri Indonesia Dan Pelaksanaannya Dewasa Ini: Kumpulan Karangan Dan Pidato", 1983, <http://lib.ui.ac.id>.

Sebuah Kerjasama tidak akan terjadi jika tanpa didasari oleh sebuah keinginan pemenuhan kebutuhan atas suatu pihak tertentu. Karena menurut Holsti, pada dasarnya negara mempunyai empat tujuan, yaitu keamanan (security), kedaulatan (autonomy), kesejahteraan (welfare), dan nama baik (status and prestige)².

Negara dalam tujuannya akan mengerahkan segala upaya untuk memaksimalkan hasilnya. Jika negara tidak bisa memenuhi tujuan tersebut, maka negara akan berusaha mendapatkannya dari luar negeri. Dalam melakukan hubungan internasional terdapat beberapa interaksi antar negara-negara, interaksi tersebut dapat berbentuk perang, konflik, kerjasama dalam organisasi internasional. Pasca Perang Dingin, hubungan antar negara lebih erat dengan banyaknya negara yang melakukan hubungan internasional melalui kerjasama internasional, baik itu secara bilateral maupun multilateral. Hal semacam itu mutlak terjadi karena sebuah negara mustahil dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari negara lain. Kerjasama internasional meliputi Kerjasama di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, kebudayaan ekonomi, yang berpedoman pada politik luar negeri suatu negara. Menurut Holsti, Kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut, yaitu: 1) sebuah pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu, 2) Dapat menghasilkan sesuatu, di promosikan atau terpenuhi semua pihak sekaligus, atau, pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai- nilainya, 3)³. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau berbenturan kepentingan. Fredich S Pearson dan J. Martin Rochester mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga kepentingan utama yang dimiliki oleh suatu negara, yaitu: 1) Tekad kuat untuk mempertahankan

² K.J. Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, New Jersey: Prentice Hall, 1992, hal.83

³ K. J. Holsti, "National Role Conceptions in the Study of Foreign Policy," *International Studies Quarterly* 14, no. 3. 1970, Hal. 233, <https://doi.org/10.2307/3013584>

keberlangsunga hidup suatu negara, termasuk didalamnya adalah melindungi warga negara dan integritas wilayah; 2) Memajukan kesejahteraan ekonomi penduduknya; dan 3) Mempertahankan hak untuk menentukan diri sendiri (kemerdekaan, kedaulatan, otonomi) mengenai sistem pemerintahan yang akan dianut dan aturan-aturan yang diberlakukan di dalam negeri⁴.

Ketidakstabilan keamanan Kawasan yang dialami oleh negara-negara di Asia Timur yang disebabkan oleh pengembangan senjata nuklir oleh Korea Utara, dan melakukan uji coba nuklir perdananya di kota Gilju Provinsi Hamgyong yang menimbulkan gempa berkekuatan 6 skala Richter pada tanggal 9 Oktober 2006⁵. Atas uji coba tersebut, DK PBB memberikan sanksi internasional terhadap Korea Utara berupa pembatasan impor gas alam karena tindakannya tersebut bertentangan dengan Resolusi DK PBB Nomor 2375 tentang Non Proliferasi – Democratic People’s Republic of Korea. Namun hal tersebut tidak menghentikan langkah untuk melakukan uji coba yang mengulang kembali kecaman dan sanksi PBB atas Korea Utara. Sempat dilakukan pertemuan antara Kim Jong Un dan Donald Trump selama tiga kali pada tahun 2018 dan 2019 atas tuntutan pihak Korea Utara untuk segera diakhirinya sanksi, namun pertemuan tersebut tidak membuahkan hasil karena Amerika Serikat meminta Korea Utara untuk menyerahkan senjata nuklirnya.

Karena tuntutan Korea Utara atas pencabutan sanksi internasionalnya tidak berhasil, pada tahun 2020 PBB berhasil mengungkapkan pelanggaran sanksi internasional yang dilakukan Korea Utara. Tindakan pelanggaran yang dilakukan berupa pengembangan senjata nuklir dan rudal balistik yang dilakukan sepanjang tahun 2020 dan persiapan untuk pengujian dan produksi hulu ledak rudal balistik baru dan pengembangan senjata nuklir taktis. Merespon dari tindakan pengembangan senjata nuklir dan rudal

⁴ Ambarwati & Subarno Widjatmadja, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. 2016. Hal. 127

⁵ “Korea Utara Klaim Uji Coba Nuklir Perdana”, Diakses pada 23 Juni 2021, <https://www.liputan6.com/global/read/4081589/9-10-2006-korea-utara-klaim-uji-coba-nuklir-perdana>.

balistik yang dilakukan Korea Utara, Amerika Serikat mendorong dilaksanakannya Kerjasama Trilateral bersama dengan mitranya di Asia Timur yaitu Jepang dan Korea Selatan⁶.

Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan pernah membentuk aliansi dalam bidang keamanan pada tahun 2013 pada saat setelah Korea Utara meluncurkan roket jarak jauh Unha nomor 3, di Dongchangri tanggal 12 Desember tahun 2012. Pada tanggal 24 Januari tahun 2013 Komite Pertahanan Korea Utara menegaskan bahwa peluncuran roket jarak jauh dan pelaksanaan uji-coba nuklir ditargetkan menuju Amerika Serikat dan Dua rudal tipe KN diluncurkan ke perairan Laut Timur pada tanggal 15 Maret 2013⁷. Setelah peluncuran tersebut pemerintah Korea Utara mengeluarkan ancaman untuk Kedua sekutu Amerika Serikat, bahwa Korea Utara akan menggunakan senjata nuklirnya lagi untuk menyerang dengan tujuan menenggelamkan Jepang dengan menyatakan “The four islands of the archipelago should be sunken into the sea by the nuclear bomb of Juche (ideologi Korea Utara). Japan is no longer needed to exist near us”⁸. Serta mengancam akan membatalkan perjanjian non agresi antar Korea sejak tanggal 11 Maret dan memutuskan saluran komunikasi antar Korea di desa perbatasan Panmunjeom. Tindakan provoaktif dan ancaman yang ditujukan kepada Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan menegaskan power Korea Utara sebagai negara yang patut ditakuti atas kepemilikan senjata nuklir yg di klaim oleh Korea Utara hanya untuk menjaga kedaulatan negara. Serta mengklaim bahwa senjata nuklir Korea Utara merupakan perisai kuat yang dengan pasti menjaga perdamaian dan keamanan semenanjung Korea dan Asia Timur yang merujuk pada ancaman

⁶ “Produksi Nuklir Korea Utara Tetap Jalan Sepanjang 2020, Langgar Sanksi Internasional,” Diakses pada 22 Juni 2021, <https://www.wartaekonomi.co.id/read326949/produksi-nuklir-korea-utara-tetap-jalan-sepanjang-2020-langgar-sanksi-internasional>.

⁷ “Catatan Tentang Nuklir Dan Rudal Korea Utara Semenanjung Korea, A to Z KBS WORLD Radio,” Diakses pada 22 Juni 2021, http://world.kbs.co.kr/special/northkorea/contents/history/nucleus_history.htm?lang=i.

⁸ “North Korea Threatens to ‘sink Japan into the Sea with a Nuclear Bomb’ and Reduce US to ‘Ashes and Darkness’” Diakses pada 22 Juni 2021, <https://www.independent.co.uk/news/world/asia/north-korea-crisis-latest-nuclear-threat-sink-japan-reduce-us-ashes-darkness-kim-jong-un-pyongyang-a7945861.html>.

nuklir berkepanjangan dari negara penjajah Amerika Serikat⁹. Untuk mencapai stabilitas Kawasan Asia Timur, pada tahun 2017 Amerika Serikat mendorong Kerjasama Trilateral keamanan dengan nama *Trilateral Military Alliance*. Namun hal tersebut tidak dapat tercapai. Salah satu penyebab gagalnya aliansi trilateral tersebut ialah sentimen Korea Selatan dengan Jepang atas invasinya dan menuntut permohonan maaf terhadap korban-korban *comfort women*.

Pengembangan senjata nuklir dan rudal balistik yang dilakukan Korea Utara sepanjang tahun 2020 membuat Amerika Serikat mendorong Kerjasama diplomasi Trilateral bersama dua negara sekutunya di Asia Timur yaitu Jepang dan Korea Selatan¹⁰. Hubungan Amerika Serikat dengan Jepang dan Korea Selatan terjalin karena ketiga negara tersebut mempunyai latar belakang sejarah yang saling berkaitan. Jepang merupakan negara yang kalah dalam Perang Dunia II melawan Amerika Serikat dan sekutunya, serta Amerika Serikat merupakan negara yang sangat berpengaruh terhadap terbaginya semenanjung korea menjadi dua negara serta berpengaruh dalam pembentukan negara Korea Selatan. Tindakan self defense yang diklaim korea utara meningkatkan kembali ketegangan di Kawasan asia timur dan mengancam Amerika Serikat sebagai negara hegemoni. Mengapa Amerika Serikat mendorong Kerjasama Trilateral bersama Jepang, dan Korea Selatan atas Pelanggaran Sanksi Internasional Korea Utara (Pengembangan Senjata Nuklir dan Rudal Balistik Tahun 2021). Peneliti menggunakan kerangka teori Rational Choice berdasarkan model yang di jelaskan oleh Graham T. Allison, bahwa perilaku negara dalam suatu isu internasional akan diiringi dengan tujuan atau kepentingannya, dengan menggunakan alternatif kebijakan yang tersedia sehingga dapat menghasilkan keputusan terbaik untuk mencapai tujuannya dengan melakukan penilaian berdasarkan *Cost*

⁹ "Kim Jong Un Sebut Senjata Nuklir Jamin Kedaulatan," Diakses pada 22 Juni 2021, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171008144459-113-246924/kim-jong-un-sebut-senjata-nuklir-jamin-kedaulatan>.

¹⁰ <https://www.liputan6.com/global/read/4551218/as-jepang-dan-korsel-sepakat-lakukan-kerja-sama-diplomasi-terkait-korea-utara>

and Benefit. Pada model Rational Choice model Allison terdapat empat asumsi, yaitu *Goals and Objectives*, *Alternatives*, *Consequences*, dan *Choice*¹¹.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksplanatif. Peneliti berusaha menjelaskan dan menganalisa alasan Amerika Serikat mendorong Kerjasama Trilateral dengan Jepang dan Korea Selatan. Sumber Data diperoleh dari data sekunder studi literatur. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya berupa buku, majalah, jurnal, berita, artikel, surat kabar, internet, dokumen, dan bentuk tertulis lainnya yang mendukung objek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Penghentian Pengembangan Program Nuklir Korea Utara

Pasca Joe Biden resmi dilantik sebagai Presiden terpilih menggantikan Donald Trump pada 20 Januari 2021, Korea Utara menjadi lebih agresif dalam program pengembangan nuklirnya. Diplomat PBB menyatakan pada tanggal 8 Februari 2021 Korea Utara terbukti tetap bertahan pada program pengembangan senjata nuklir dan rudal balistik sepanjang tahun 2020. Hal tersebut dilaporkan kepada Dewan Keamanan PBB, yang kemudian dibuat dan dilaporkan oleh pengawas sanksi independen. Dalam laporan tersebut dikatakan Korea Utara telah memproduksi bahan fisil, memelihara fasilitas nuklir, dan meningkatkan infrastruktur peluru kendali balistik, serta terus mencari bahan dan teknologi luar negeri untuk mendukung program-program tersebut. Merespon hal tersebut, Amerika Serikat dalam menjalankan kebijakan luar negerinya memiliki beberapa fokus penting, salah satunya stabilitas kawasan dan mengurangi ketidakamanan dunia dari senjata nuklir. “*Administrasi Biden-Harris sangat berkomitmen untuk memulihkan kepemimpinan Amerika*

¹¹ Allison, Graham T. 1971. *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. Little Brown Company. Boston, h. 69

Serikat dalam pengendalian senjata dan non-proliferasi nuklir serta untuk bekerja sama dengan mitra sekutu kami untuk mengatasi tantangan-tantangan abad ke-21"¹² Serta memasukkan Korea Utara kedalam daftar negara yang memberikan tantangan serius untuk Amerika Serikat, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Antony Blinken pada 3 Maret 2021 dalam pidato Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat. "*Beberapa negara memberi tantangan serius termasuk Rusia, Iran, Korea Utara*"¹³

Mengacu pada *Rational Choice* Allison, dalam *Goals and Objectives* pembuat kebijakan pertama-tama menentukan tujuan negara dalam suatu isu. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan *Goals and Objectives* Amerika Serikat dalam pelanggaran sanksi internasional Korea Utara pada sub-bab berikut. Sesuai dengan model pengambilan kebijakan Graham T. Allison, *goals and objectives* Amerika Serikat pada isu program nuklir Korea Utara yaitu menghentikan pengembangan program nuklir Korea Utara. "*Kami menyerukan Korea Utara untuk menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan rakyatnya dengan menghormati hak asasi manusia, melucuti program WMD (senjata pemusnah massal), misil balistik yang melanggar hukum, dan memprioritaskan rakyatnya sendiri*"¹⁴

Terkait hal tersebut menurut Menteri Pertahanan Amerika Serikat Lloyd Austin, pengembangan program nuklir dan rudal balistik yang dilakukan Korea Utara menimbulkan ancaman yang meningkat bagi sekutu dan mitra regional. Korea Utara dianggap memiliki kapabilitas dalam menghadirkan ancaman yang nyata tidak hanya bagi Amerika Serikat tetapi juga bagi sekutu dan mitra Amerika Serikat di Indo-Pasifik. Selain itu, tindakan agresif Korea Utara juga menjadi ancaman bagi kepentingan Amerika Serikat karena salah satu

¹² <https://share.america.gov/id/bekerja-untuk-jaga-dunia-aman-dari-senjata-nuklir/>. Diakses pada 14 Juni 2022

¹³ <https://www.state.gov/a-foreign-policy-for-the-american-people/>. Diakses pada 14 Juni 2022

¹⁴ <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-013680571/amerika-serikat-desak-korea-utara-fokus-pada-kebutuhan-rakyatnya-bukan-rudal>. Diakses pada 15 Juni 2022

fokus Amerika Serikat pada pemerintahan Biden yaitu mengurangi ancaman dari negara-negara seperti Russia, Iran, dan Korea Utara. Jika kondisi kawasan asia timur tidak stabil maka hal ini akan berdampak pada kepentingan Amerika Serikat yang lainnya di kawasan.

Selanjutnya, pada tahap *goals and objective*, dalam menentukan tujuannya pembuat kebijakan mempunyai beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan yang dapat dilihat dari faktor keuntungan, kegunaan, atau preferensi¹⁵. Aspek yang menjadi faktor Amerika Serikat memilih *goals and objectives* untuk menghentikan pengembangan program nuklir Korea Utara, salah satunya dapat dilihat dari faktor keuntungan. Keuntungan Amerika Serikat jika Korea Utara menyerah pada program nuklirnya adalah stabilitas dan keamanan kawasan yang berujung pada kebutuhan ekonomi Amerika Serikat dari kawasan tersebut terpenuhi. Di samping itu, kepentingan Amerika Serikat juga berkaitan dengan kepentingan negara mitra Amerika Serikat yaitu Jepang dan Korea Selatan. “*Menegaskan Kembali komitmen untuk melakukan Kerjasama trilateral menuju denuklirisasi semenanjung korea serta masalah lain yang menjadi kepentingan bersama*”¹⁶

Tujuan Amerika Serikat untuk mengentikan program nuklir Korea Utara juga didorong oleh faktor kegunaan dilihat dari segi keamanan. *Goals and objectives* Amerika Serikat juga akan berguna bagi keamanan sekutu Amerika Serikat yaitu Jepang dan Korea Selatan. “*Mereka (Jepang, dan Korea Selatan) sepakat tentang keharusan implementasi penuh dari resolusi Dewan Keamanan PBB yang relevan oleh komunitas internasional, termasuk Korea Utara*”¹⁷

¹⁵ Graham T, Allison. *Essence of Decision*. 1971. Hal.29

¹⁶<https://www.liputan6.com/global/read/4551218/as-jepang-dan-korsel-sepakat-lakukan-kerja-sama-diplomasi-terkait-korea-utara>. Diakses pada 14 Juni 2022

¹⁷<https://www.kompas.com/global/read/2021/04/03/060937270/as-jepang-dan-korea-selatan-bersatu-lawan-program-nuklir-korea-utara?page=all>. Diakses 14 Juni 2022

Hal ini dikarenakan uji coba nuklir yang dilakukan Korea Utara telah mengganggu keamanan warga negara tetangganya seperti Korea Selatan dan Jepang. Terlebih lagi uji coba rudal balistik yang dilakukan Korea Utara pada 15 September 2017 melintasi wilayah udara Jepang yang menyebabkan terganggunya rasa keamanan warga negara Jepang. Korea Utara bahkan mengancam akan menenggelamkan Jepang dan menghanguskan Amerika Serikat menggunakan senjata nuklir atas kontribusinya pada pengenaan sanksi Korea Utara oleh DK PBB.

Faktor lainnya yang mendorong Amerika Serikat mengambil tujuan menghentikan program nuklir Korea Utara adalah adanya preferensi Amerika Serikat untuk mencegah proliferasi nuklir, dalam kasus ini di kawasan Asia Timur. Sesuai dengan salah satu fokus kebijakan luar negeri pada kepemimpinan Biden yaitu mengurangi ancaman yang di timbulkan oleh negara-negara seperti Russia, China, dan Korea Utara¹⁸. Seperti yang diketahui, Korea Utara bukan termasuk ke dalam negara pemilik nuklir resmi, atau *Nuclear Weapon States*. Kepemilikan dan serangkaian uji coba serta pengembangan senjata nuklir Korea Utara menimbulkan rasa tidak aman pada negara lainnya. Dalam hal ini, kepemilikan dan serangkaian uji coba serta pengembangan senjata nuklir Korea Utara memberikan rasa tidak aman bagi Amerika Serikat dan negara-negara sekutu Amerika Serikat di kawasan Asia Timur. Jika kondisi di kawasan Asia Timur tidak stabil, hal ini dapat merugikan Amerika Serikat, mengingat cukup banyak kepentingan Amerika Serikat di kawasan tersebut. Seperti yang telah dikatakan oleh Allison : “*National security and national interest are the principal categories in which strategic goals are conceived*”¹⁹

¹⁸ <https://www.state.gov/a-foreign-policy-for-the-american-people/>. Diakses 10 Februari 2022

¹⁹ Graham T, Allison. *Essence of Decision*. 1971. Hal.33

Berdasarkan hal tersebut, keuntungan, kegunaan, dan preferensi Amerika Serikat merupakan faktor yang mendorong Amerika Serikat untuk memilih tujuan dari kebijakannya yaitu menghentikan uji coba dan pengembangan program nuklir Korea Utara. Sebuah negara dalam memilih keputusan harus memiliki pengetahuan yang jelas mengenai konsekuensi-konsekuensi dari alternatif keputusan. Allison mengatakan bahwa negara harus dapat mengukur skala konsekuensi dari setiap tujuan yang diputuskan terkait suatu isu²⁰. Dalam kasus ini, jika Amerika Serikat tidak mengambil tujuan untuk menghentikan tindakan agresif Korea Utara, maka Amerika Serikat akan mengalami kerugian, seperti kondisi di kawasan Asia Timur akan mengalami ketidakstabilan karena adanya aktivitas berupa pengembangan dan uji coba nuklir yang dilakukan Korea Utara. Hal tersebut memiliki *side effect* yang dapat menghambat dan mengancam kepentingan Amerika Serikat lainnya. Sehingga menghentikan program nuklir Korea Utara menjadi tujuan yang rasional bagi Amerika Serikat.

C.2. Pilihan Kebijakan : Sanksi Ekonomi dan Langkah Militer

Fokus kebijakan luar negeri Amerika Serikat masa kepemimpinan Joe Biden salah satunya adalah mengurangi ancaman dari negara-negara salah satunya adalah Korea Utara. Korea Utara masuk ke dalam daftar negara yang memberikan tantangan serius bagi Amerika Serikat bersama dengan Russia dan China. Terkait kasus pelanggaran sanksi internasional Korea Utara atas pengembangan program nuklir dan rudal balistik, Amerika memiliki beberapa alternatif kebijakan yaitu, sanksi ekonomi dan langkah militer.

Pertama, **Sanksi Ekonomi**. Dalam melakukan upaya-upaya menuju denuklirisasi, Amerika Serikat berusaha mencegah paksaan atau agresi kepada Korea Utara baik pada tingkat konvensional maupun senjata nuklir demi mengurangi resiko kekeliruan yang

²⁰ Graham T, Allison. *Essence of Decision*. 1971. Hal.29

berpotensi meningkatkan konflik antar para pengguna senjata nuklir²¹. Oleh karena itu, Amerika Serikat telah secara konsisten menerapkan sanksi ekonomi untuk Korea Utara sejak tahun 2006. Amerika Serikat menuntut agar semua negara menghentikan segala transaksi perdagangan sepenuhnya dengan Korea Utara sebagai akibat dari tindakan agresif Korea Utara. *“Tidak ada bank di negara manapun yang harus digunakan untuk memfasilitasi tindakan merusak Kim Jong Un”*²²

Pemberlakuan sanksi terhadap Korea Utara selain bertujuan untuk membatasi ruang gerak dalam mengembangkan nuklirnya juga bertujuan untuk membawa Korea Utara ke meja perundingan dengan tujuan denuklirisasi. Namun, sanksi-sanksi yang telah dikenakan tidak berjalan efektif sejak saat pertama kali di jatuhkan. Amerika Serikat tidak berhasil mencapai tujuan denuklirisasi di Semenanjung Korea dan Korea Utara tetap melakukan serangkaian uji coba dan pengembangan nuklir miliknya. Menurut Woo Jun Min dan Sukheenan (2020). Salah satu faktor penyebab tidak efektifnya sanksi ekonomi adalah hubungan perdagangan China yang kuat dengan Korea Utara. Oleh sebab itu, pada akhir tahun 2017 Amerika Serikat menjatuhkan sanksi ekonomi yang lebih keras dari sebelumnya. Pada sanksi kali ini, Amerika Serikat secara penuh melarang kegiatan ekspor dan impor Korea Utara. Larangan tersebut diantaranya adalah larangan ekspor beberapa komoditas utama Korea Utara seperti batu bara, bijih besi, timah, biji timah, dan makanan laut. Sanksi ekonomi yang dijatuhkan terhadap Korea Utara berhasil memukul telak perekonomian Korea Utara yang berdampak pada penurunan volume perdagangan eksternal atau ekspor Korea Utara secara drastis, menyusul dari tindakan embargo batu bara, baja, hasil laut, dan

²¹ Einhorn, R., & Pifer, S. Meeting US Deterrence Requirements: Toward a Sustainable National Consensus: a Working Group Report. 2017. Hal. 15

²² <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170922033356-134-243232/trump-tambah-sanksi-baru-tekan-ekonomi-korea-utara>. Diakses pada 14 Juni 2022

produk tekstil. Produksi industri Korea Utara mengalami kelumpuhan dan penurunan signifikan sebesar 3,5 % karena ketiadaan minyak dan sumber energi lainnya untuk beroperasi. Hal tersebut berdampak pada ancaman kelaparan dan terganggunya aktivitas program nuklir Korea Utara. Selain itu, sektor pertanian dan konstruksi juga mengalami penurunan sebesar 1,3 % dan 4,4 %²³. Menindaki hal tersebut, Korea Utara berinisiatif memulai negosiasi bersama dengan Amerika Serikat dengan tujuan agar Korea Utara dapat terbebas dari sanksi. Namun, negosiasi yang berlangsung sepanjang tahun 2018 hingga pertengahan 2019 tidak menghasilkan perubahan nyata dan signifikan terhadap situasi di semenanjung korea dan denuklirisasi belum bisa dicapai.

Kedua, **Langkah Militer**. Salah satu tantangan terbesar Amerika saat ini adalah kemungkinan musuh senjata nuklir akan menggunakan ancaman eskalasi ke tingkat nuklir untuk bertindak lebih agresif di wilayah mereka dan mencegah Amerika Serikat membela sekutu dan mitranya²⁴. Oleh karena itu, prioritas utama Amerika Serikat adalah memperkuat pencegahan konvensional di tingkat regional, mengurangi nilai koersif rudal melalui pertahanan regional rudal terpadu dan kemampuan serangan konvensional, serta memastikan kredibilitas pencegahan nuklir yang diperluas melalui kombinasi system strategis pusat Amerika Serikat dan DCA (*dual capable aircraft*)²⁵. Namun, mengevaluasi kembali resiko dari penyebaran DCA ke pangkalan terdekat seperti Jepang, Korea Selatan, dan Guam merupakan tindakan yang dapat meningkatkan ketegangan militer. Mengingat DCA merupakan pesawat berkemampuan ganda dengan kemampuan mengirimkan bom gravitasi B61 yang sulit untuk

²³ <https://dunia.tempo.co/read/1108895/diembargo-dunia-ini-nasib-ekonomi-korea-utara>. Diakses pada 08 Maret 2022

²⁴ Einhorn, R., & Pifer, S. Meeting US Deterrence Requirements: Toward a Sustainable National Consensus: a Working Group Report. 2017. Hal. 5

²⁵ Einhorn, R., & Pifer, S. Meeting US Deterrence Requirements: Toward a Sustainable National Consensus: a Working Group Report. 2017. Hal. 5

dideteksi dan dicegat di udara²⁶. Kebijakan penempatan sistem pertahanan rudal atau Terminal High-Altitude Defense System (THAAD) kemudian dipilih oleh Amerika Serikat untuk di tempatkan di Korea Selatan yang dirancang untuk mempertahankan diri (*self defense*) dari ancaman Korea Utara. Keputusan yang di ambil Amerika Serikat tersebut merupakan respon atas agresifitas Korea Utara yang melanggar sanksi internasional yang dianggap telah mengancam keamanan Amerika Serikat dan Korea Selatan. *“Dengan tegas menghormati komitmen aliansi kami kepada Korea Selatan dan siap mempertahankan diri, tanah air, dan sekutu kami dengan kebijaksanaan keputusan aliansi kami untuk memasang THAAD di Korea Selatan”*²⁷

Pemasangan sistem pertahanan rudal dilakukan sehari setelah Korea Utara meluncurkan empat rudal balistik pada 06 Maret 2017 yang kemudian jatuh di zona ekonomi eksklusif Jepang (ZEE)²⁸. Di sisi lain, pemasangan sistem pertahanan rudal tersebut menimbulkan kecemasan di berbagai kalangan seperti China, Korea Utara, dan masyarakat Korea Selatan. Alternatif kebijakan yang dilakukan Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Donald Trump, instalasi THAAD di Korea Selatan dilakukan karena sanksi-sanksi ekonomi yang telah di terapkan terkait program nuklir Korea Utara masih belum terlihat hasil yang sesuai dengan kepentingan dan tujuan Amerika Serikat pada isu program nuklir Korea Utara.

²⁶ Fruhling, Stephan, & O’Neil, Andrew. Alliance, Nuclear Weapons and Escalation: Managing Deterrence in the 21st Century. Australian University Press. 2021. Hal. 148

²⁷ <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-39189535>. Diakses pada 14 Juni 2022

²⁸ <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-39189535>. Diakses pada 10 Maret 2022

Tabel.1.

Tabel Cost and Benefis Amerika Serikat

Alternatives	Costs	Benefits
Sanksi Ekonomi	- Tidak efektifnya sanksi yang di terapkan	- Memungkinkan Korea Utara untuk membuka diri dalam forum negosiasi denuklirisasi
Langkah Militer	- Meningkatkan ketegangan di kawasan dan perlombaan senjata - Menghambat pelucutan senjata nuklir Korea Utara	- Membatasi pengaruh China di Korea Selatan dan Asia - Mendapatkan informasi militer China - Melindungi Amerika Serikat dari serangan China
Kerjasama Diplomasi Trilateral	- Tidak efesien secara waktu - Korea Utara tetap menjalankan program nuklirnya	- Membuka dialog bersama Korea Utara dengan tujuan akhir denuklirisasi - GSOMIA yang berkelanjutan - Keberlangsungan IPEF - Keuntungan ekonomi dan perdagangan positif Jepang dan Korea Selatan dan Indo-Pasifik

C.3. Konsekuensi : Pemasangan sistem pertahanan rudal atau *Terminal High-Altitude Defense System (THAAD)*

Kebijakan alternatif Amerika Serikat berupa sanksi ekonomi yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya memiliki benefitnya sendiri, yaitu membuat Korea Utara membuka dirinya untuk berdialog terkait proses denuklirisasi semenanjung korea. Sanksi-sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat bertujuan untuk membatasi pergerakan Korea Utara dalam aktivitas nuklirnya, yang mengakibatkan ekonomi Korea Utara mengalami kelumpuhan dan penurunan signifikan. Kondisi yang demikian dapat menguntungkan Amerika Serikat karena hal tersebut membuka kesempatan untuk berdialog bersama Korea Utara menuju denuklirisasi semenanjung

korea. *"Kami telah menjatuhkan sanksi terhadap Korea Utara, sanksi terbesar yang pernah kami berikan pada negara mana pun. Dan kami berharap sesuatu yang positif dapat terjadi"*²⁹ *"Amerika Serikat tidak memiliki niat bermusuhan terhadap Korea Utara. Kebijakan kami menyerukan pendekatan praktis dan terkalibrasi yang mengupayakan diplomasi yang serius dan berkelanjutan dengan Korea Utara untuk membuat kemajuan yang nyata yang meningkatkan keamanan Amerika Serikat, sekutu kamu, dan pasukan kami yang di kerahkan"*³⁰ *"Penting untuk mempertahankan tekanan diplomatic dan ekonomi terhadap Korea Utara"*³¹

Tekanan diplomatic dan ekonomi yang diterima Korea Utara berhasil membuat Korea Utara membuka diri dalam dialog dengan tujuan denuklirisasi yang pada saat itu dilakukan pada era presiden Donald Trump. Hal tersebut dinyatakan oleh *Blue House* yang mengatakan jika Korea Utara mengekspresikan keinginannya untuk mengadakan dialog bersama Amerika Serikat³². Keinginan mengadakan dialog bersama Amerika Serikat ditekankan Kembali oleh Direktur Jendral Kementerian Luar Negeri Korea Utara, Choe Son Hui . Choe Son Hui mengatakan Pyongyang bersedia berdialog dengan Amerika Serikat jika syaratnya tepat. *"Kami akan berdialog jika syaratnya tepat"*³³

Akan tetapi, meskipun kebijakan alternatif sanksi ekonomi Korea Utara tersebut membuahkan suatu hasil berupa dialog bersama Korea Utara, kebijakan ini dalam prosesnya belum bisa mencapai tujuan Amerika Serikat dalam isu program nuklir Korea Utara.

²⁹<https://www.liputan6.com/global/read/3322146/korsel-korea-utara-ingin-berdialog-dengan-amerika-serikat>. Diakses pada 13 Juni 2022

³⁰<https://mediaindonesia.com/internasional/436591/amerika-serikat-sebut-tidak-ada-niat-bermusuhan-dengan-korea-utara>. Diakses pada 14 Juni 2022

³¹ <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45143351>. Diakses pada 18 Juni 2022

³²<https://www.liputan6.com/global/read/3322146/korsel-korea-utara-ingin-berdialog-dengan-amerika-serikat>. Diakses pada 13 Juni 2022

³³<https://dunia.tempo.co/read/875003/korea-utara-siap-berdialog-dengan-amerika-serikat-asalkan>. Diakses pada 13 Juni 2022

Mengacu pada model pengambilan kebijakan tersebut, *cost* pada kebijakan alternatif sanksi ekonomi Amerika Serikat terletak pada tidak efektifnya sanksi yang diterapkan. Sanksi-sanksi tersebut tidak menghasilkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan Amerika Serikat terkait program nuklir Korea Utara. Dalam penerapannya, Amerika Serikat membutuhkan keterlibatan aktif negara-negara dunia terkait program nuklir Korea Utara agar dapat menghasilkan sanksi yang efektif salah satu negara yang berperan penting yakni China. *“Korea Utara mencari masalah. Jika China memutuskan untuk membantu, itu bagus. Jika tidak, kita akan menyelesaikan masalah itu tanpa mereka”*³⁴

Keterlibatan China dalam kebijakan alternatif sanksi ekonomi Korea Utara diharapkan bisa memberikan hasil, hal tersebut dikarenakan China menyumbang lebih dari 90% perdagangan di Korea Utara. Namun pada kenyataannya China memiliki peran ganda. Melalui juru bicara Kementerian Luar Negeri China, China menentang DPRK dalam melakukan pengembangan rudal nuklir dan berkomitmen untuk denuklirisasi semenanjung³⁵. Di sisi lain kegiatan perdagangan China di Korea Utara tetap berjalan dengan membiarkan komoditi ekspor berupa bensin dan batu bara mengalir di Korea Utara serta mengizinkan perusahaan-perusahaan melakukan aktivitas perdagangannya di Korea Utara³⁶. *“China bertekad mendukung pembangunan ekonomi Korea Utara dan peningkatan mata pencaharian masyarakat”*³⁷

Kebijakan alternatif selanjutnya adalah langkah militer yang menjadi salah satu kebijakan alternatif Amerika Serikat terkait

³⁴ <https://www.voaindonesia.com/a/china-dukung-solusi-damai-korut-/3806891.html>. Diakses pada 18 Juni 2022

³⁵ <https://www.dw.com/en/what-is-chinas-role-in-the-north-korean-crisis/a-40029214>. Diakses pada 05 April 2022

³⁶ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3055727/4-langkah-china-yang-dapat-bebani-ekonomi-korea-utara>. Diakses pada 05 April 2022

³⁷ <https://www.republika.co.id/berita/qw4f35459/china-dan-korut-tegaskan-hubungan-erat-keduanya>. Diakses pada 18 Juni 2022

program nuklir Korea Utara. Kebijakan ini juga memiliki *benefit*, yaitu membatasi pengaruh China di Asia dan Korea Selatan. Seorang peneliti yang mengkhususkan diri mempelajari tentang Korea di China Institute of International Studies yang dijalankan oleh pemerintah di Beijing menyebutkan keputusan menempatkan sistem antirudal THAAD di Korea Selatan merupakan sebuah titik balik dalam hubungan antara China dan Korea Selatan. *“Pengembangan THAAD merupakan simbol sebuah perang dingin yang baru. Kepercayaan strategis saat ini telah rusak”*³⁸

Pemasangan sistem pertahanan rudal atau *Terminal High-Altitude Defense System* (THAAD) menuai respon negatif tidak hanya dari Korea Utara melainkan juga China yang menganggap instalasi THAAD bukan hanya sekedar langkah *defensif* Amerika Serikat untuk membantu Korea Selatan mempertahankan diri dari ancaman Korea Utara, namun juga merupakan bagian dari strategi Amerika Serikat untuk memperluas pengaruhnya di Asia dan membatasi pengaruh China di Korea Selatan, serta mengancam kepentingan strategis, kedaulatan dan keamanan China. *“Ini secara langsung mempengaruhi kepentingan keamanan strategis China dan negara-negara asia lainnya”*³⁹ *“China memahami kekhawatiran keamanan Korea Selatan yang wajar, tetapi tidak ada negara yang dapat mengejar kepentingan keamanannya sendiri dengan mengorbankan keamanan Negara lain”*⁴⁰

Sikap Korea Selatan yang memutuskan untuk menempatkan THAAD di negaranya menekankan kembali prioritas utama untuk denuklirisasi dengan memperkuat hubungan dengan Amerika Serikat yang memiliki nilai yang sama. Oleh karena itu, China mengambil

³⁸ <https://kabar24.bisnis.com/read/20160809/19/573466/antirudal-thaad-awal-perang-dingin-korea-selatan-china>. Diakses pada 13 Juni 2022

³⁹ https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/02/160213_dunia_rudakorsel_cina. Diakses pada 18 Juni 2022

⁴⁰ <https://thediplomat.com/2016/02/china-warns-thaad-deployment-could-destroy-south-korea-ties-in-an-instant/>. Diakses pada 18 Juni 2022

langkah tegas dengan memberikan sanksi ekonomi berupa boikot pada beberapa sektor ekonomi seperti pelarangan produk-produk entertainment, menghentikan impor produk kosmetik dan otomotif dari korea selatan, memboikot gerai Lotte Group di China serta melakukan boikot pada sektor pariwisata Korea Selatan. Sanksi tersebut cukup memberikan dampak buruk bagi perekonomian Korea Selatan yang mengalami kerugian mencapai US\$7.5 miliar yang setara dengan 0.5% PDB Korea Selatan tahun 2017. Menteri Luar Negeri China Wang yi menjelaskan instalasi THAAD tersebut merupakan sebuah hal yang sangat tidak strategis. Ia juga menambahkan penempatan THAAD tersebut merupakan bagian dari rencana Amerika Serikat untuk mengekang China. *“Sistem THAAD sangat berlebihan bagi Selat Korea. Sistem tersebut akan secara langsung membahayakan keamanan China dan mengganggu keseimbangan regional”*⁴¹

Benefit yang kedua terkait instalasi THAAD di Korea Selatan ialah, Amerika Serikat dapat memperoleh informasi terkait aktivitas dan persenjataan militer China. Sistem THAAD memiliki kemampuan radar AN/TPY-2 yang dapat menunjukkan aktivitas-aktivitas dari alat-alat militer. Dengan kemampuan ini, Amerika Serikat dapat memata-matai uji coba rudal balistik China untuk memahami karakteristik hulu ledak rudal milik China serta mendeteksi lokasi dari ICBM China yang telah dikembangkan di beberapa daerah yang diyakini berada di kawasan jangkauan radar AN-TPY-2. Sementara itu, wilayah-wilayah seperti Nanjing dan Shenyang yang menjadi daerah cakupan dari radar THAAD yang merupakan wilayah penempatan perangkat militer China, seperti Angkatan darat, Angkatan laut, Angkatan udara, bahkan sampai pada pengembangan misil⁴². *“Fakta-fakta yang jelas, system*

⁴¹ <https://kabar24.bisnis.com/read/20160809/19/573466/antirudal-thaad-awal-perang-dingin-korea-selatan-china>. Diakses pada 13 Juni 2022

⁴² Habiburrahman. Penentangan Tiongkok terhadap Korea Selatan Dalam Pengadaan Terminal High Altitude Area Defense. *Jom Fisip*. 2017. hlm.11

itu jauh melampaui kebutuhan pertahanan semenanjung korea, dan itu berarti cakupannya jauh ke benua asia”⁴³

Gambar 1 Jangkauan Radar THAAD



Sumber: <http://fingfx.thomsonreuters.com/gfx/rngs/SOUTHKOREATHAAD/0100403L07J/index.html>

Benefit lainnya yang terakhir ialah THAAD dapat berguna melindungi Amerika Serikat dari serangan China. Apabila China meluncurkan rudal balistiknya, THAAD dapat menjadi senjata bagi Amerika Serikat untuk melacak rudal pada tahap awal peluncuran dan akan mentransfer data lintasan ke sistem pertahanan rudal balistik milik Amerika Serikat. Radar THAAD dapat mengumpulkan informasi yang kemudian dapat ditransfer ke radar peringatan dini di Clear Air Force Station di Alaska, Amerika Serikat. Hal Ini akan memungkinkan rudal balistik China untuk dilacak dari jarak yang lebih jauh dari yang ada saat ini. THAAD di Korea Selatan memungkinkan lebih banyak deteksi yang tepat, karena radar berada

⁴³ https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/02/160213_dunia_rudakorserl_cina. Diakses pada 18 Juni 2022

1.000 kilometer lebih dekat ke perbatasan wilayah China. Hal tersebut akan memungkinkan Amerika Serikat memiliki lebih banyak waktu dan upaya untuk mencegah rudal balistik milik China⁴⁴

Cost dari kebijakan alternatif langkah militer ini dapat memperbesar ketidakstabilan keamanan di semenanjung korea dan kawasan asia timur dan berakibat pada perlombaan senjata di kawasan. Instalasi THAAD yang dilakukan Amerika Serikat di Korea Selatan tidak membawa Korea Utara mematuhi sanksi internasionalnya atau menyerah akan senjata nuklirnya, melainkan Korea Utara tetap melanjutkan untuk melakukan uji coba rudal balistik antar benua ICBM. Kebijakan instalasi THAAD pada dasarnya hanya meningkatkan ketegangan dan perlombaan senjata di Kawasan. *“Adanya THAAD di semenanjung malah akan berakibat pada perlombaan senjata di Kawasan, menghambat proses pelucutan nuklir, serta meningkatkan ketegangan di Kawasan”*⁴⁵ *“THAAD sama sekali tidak membantu mencapai perdamaian dan stabilitas di semenanjung korea dan masih kurang berkontribusi pada resolusi untuk menyelesaikan masalah nuklir Korea Utara”*⁴⁶

C. 4. Diplomasi Trilateral Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan

Kerjasama Diplomasi Trilateral merupakan kebijakan yang paling rasional terkait program nuklir Korea Utara saat ini, dibandingkan dengan kebijakan alternatif lainnya seperti sanksi ekonomi dan langkah militer yang memungkinkan akan menjadi opsi merugikan bagi Amerika Serikat. Dalam Rational Choice Allison,

⁴⁴ Bin, L. The Security Dilemma and THAAD Deployment in the ROK. China-US Focus. 2017. Diakses pada 12 April 2022. <https://www.chinausfocus.com>:
<https://www.chinausfocus.com/foreign-policy/2017/0306/14759.html>

⁴⁵ Meick, Ethan & Nargiza Salidjanova. “China’s Response to U.S-South Korean Missile Defense System Deployment and Implications” U.S.- China Economic and Security Review Commission. 2017. Hal. 5-6

⁴⁶ Akash Sinha. THAAD: The Fear of China, and Anxiety of Russia, The Economic Times. 2018. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/thaad-the-fear-of-chinaanxiety-of-russia/articleshow/57273866.cms?from=mdr> (13/10/2019)

tahapan terakhir dalam Rational Choice adalah *Choice* dimana negara akan memilih salah satu kebijakan yang paling memungkinkan suatu negara untuk mencapai tujuannya dalam suatu isu⁴⁷

Kerjasama Diplomasi Trilateral Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan merupakan kebijakan yang paling tepat dalam menyoal langsung *goals and objectives* Amerika Serikat yaitu menghentikan pengembangan nuklir Korea Utara. Keterlibatan aktif Jepang dan Korea Selatan terkait program nuklir Korea Utara akan memberi harapan pada terbukanya dialog bersama dengan Korea Utara yang bertujuan akhir pada denuklirisasi. “*Kami mengupayakan diplomasi serius dan berkelanjutan dengan Korea Utara dengan tujuan akhir denuklirisasi semenanjung korea. Amerika Serikat akan bekerja bersama para sekutu dan mitra untuk mengatasi ancaman yang di timbulkan oleh program nuklir dan rudal Korea Utara melalui pendekatan praktis yang terukur*”⁴⁸ Kerjasama Diplomasi Trilateral Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan merupakan pilihan dimana konsekuensinya akan mendekati tujuan Amerika Serikat pada program nuklir Korea Utara dibandingkan kedua kebijakan alternatif lainnya.

D. Simpulan

Amerika Serikat mendorong Kerjasama Diplomasi Trilateral Bersama Jepang, dan Korea Selatan atas Pelanggaran Sanksi Internasional Korea Utara (Pengembangan Senjata Nuklir dan Rudal Balistik Tahun 2021) Karena di dorong oleh faktor cost and benefit yang melalui 4 tahapan. Pada tahap *goals and objectives*, Amerika Serikat menentukan tujuan Amerika Serikat untuk menghentikan pengembangan program nuklir dan rudal balistik Korea Utara. Pada tahapan tersebut terdapat beberapa factor yang sesuai dengan Rational Choice model Graham T. Allison antara lain keuntungan, kegunaan, dan preferensi. Keuntungan yang dapat diperoleh

⁴⁷ Graham T, Allison. *Essence of Decision*. 1971. Hal.29-30

⁴⁸ https://id.usembassy.gov/wp-content/uploads/sites/72/U.S.-Indo-Pacific-Strategy_id.pdf.

Diakses pada 14 Juni 2022

Amerika Serikat jika Korea Utara menyerah pada program nuklirnya adalah stabilitas Kawasan yang berujung pada kebutuhan ekonomi. Selain itu, kegunaan dari segi keamanan yang dapat menguntungkan negara sekutu Amerika Serikat dari agresifitas korea utara dalam menguji coba dan mengembangkan senjata nuklir. Kemudian adanya preferensi Amerika Serikat untuk mencegah proliferasi. Seperti yang diketahui bahwa Korea Utara bukan merupakan negara anggota NWS yang memiliki kapabilitas senjata nuklir dan berpotensi menghadirkan ancaman yang nyata bagi Amerika Serikat. Tahap selanjutnya yaitu alternatives dimana Amerika Serikat menentukan kebijakan-kebijakan yang memiliki spesifikasi tindakan yang cukup tepat. Kebijakan alternatif Amerika Serikat pada isu ini adalah sanksi ekonomi, langkah militer, dan kerja sama diplomasi trilateral. Kerja sama diplomasi trilateral merupakan kebijakan yang pertama kali disepakati setelah kegagalan sebelumnya , juga merupakan pilihan yang sesuai dikarenakan melibatkan langsung jepang dan korea selatan dalam menyasar isu program nuklir korea utara. Pada tahap ketiga yaitu consequences Amerika Serikat memetakan konsekuensi dari beberapa alternatif kebijakan berdasarkan cost and benefit. Di bandingkan kebijakan sanksi ekonomi dan langkah militer, Kerjasama diplomasi trilateral memiliki banyak benefit untuk Amerika Serikat. Selanjutnya yang terakhir yaitu choice. Amerika Serikat memilih satu kebijakan dari beberapa alternatif kebijakan yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan Amerika Serikat. Dalam hal ini choice yang dipilih Amerika Serikat dalam masalah ini adalah kerjasama diplomasi trilateral yang mana kebijakan tersebut dinilai lebih banyak memiliki benefit dari pada cost yang di bayarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Y. Mansourouv. "The Origins, Evolution and Future of The North Korean Nuclear Program". Korea and World Affairs, Vol. XIX No. 1. Spring 1995.
- Allison, Graham T. 1971. *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. Little Brown Company. Boston.
- Bin, L. The Security Dilemma and THAAD Deployment in the ROK. China-US Focus. 2017. Diakses pada 12 April 2022. <https://www.chinausfocus.com/foreign-policy/2017/0306/14759.html>
- Campbell, Joel R. The Wrong War: The Soviets and the Korean War. 1945-1953. International Social Science Review, Vol. 88, No. 3. 2014.
- Carrel, Francois and Wing, Christine. North Korea and NPT,. laporan Internasional Peace Institute. 2010
- Das, Runa. State, Identify, and Representation of Nuclear (In) Securities in India and Pakistan. Journal of Asian and African Studies. 2010.
- Einhorn, R., & Pifer, S. Meeting US Deterrence Requirements: Toward a Sustainable National Consensus: a Working Group Report. 2017.
- Fact Sheet: 2022 National Defense Strategy. 2022.
- Fruhling, Stephan, & O'Neil, Andrew. Alliance, Nuclear Weapons and Escalation: Managing Deterrence in the 21st Century. Australian University Press. 2021.
- Habiburrahman. Penentangan Tiongkok terhadap Korea Selatan Dalam Pengadaan Terminal High Altitude Area Defense. *Jom Fisip*. 2017.
http://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_international/693913.html. Diakses pada 12 April 2022
<http://fingfx.thomsonreuters.com/gfx/rngs/SOUTHKOREATHAAD/0100403L07/J/index.html>. Diakses pada 12 April 2022
http://world.kbs.co.kr/special/northkorea/contents/archives/supreme_leader/ideology.htm?lang=e, Diakses pada 13 Juni 2022
http://www.kedo.org/au_history.asp. Diakses pada 14 Juni 2022

<https://dunia.tempo.co/read/1108895/diembargo-dunia-ini-nasib-ekonomi-korea-utara>. Diakses pada 08 Maret 2022

<https://dunia.tempo.co/read/395617/korea-utara-siap-luncurkan-roket-ke-angkasa>. Diakses pada 27 Januari 2022

<https://dunia.tempo.co/read/888712/korea-utara-tembakkan-rudal-balistik-ke-laut-jepang/full&view=ok>. Diakses pada 27 Januari 2022

<https://dunia.tempo.co/read/910196/berbagai-sanksi-pbb-untuk-korea-utara-dalam-11-tahun/full&view=ok>. Diakses pada 27 Januari 2022

<https://en.yna.co.kr/view/AEN20171103010200320>. Diakses pada 10 Maret 2022

<https://fortune.com/2018/03/07/biggest-us-trade-partners/amp/>. Diakses pada 11 Maret 2022

https://internasional.kompas.com/read/2017/09/04/22032581/sejarah-pengembangan-dan-uji-coba-senjata-nuklir-korea-utara?page=all&jxconn=1*1ja4gom*other_jxampid*VXFHMjNTZEdxMHBKWnFsSURnNTJ6ZTE0NIFWVmNWdlid3NDQ3Y0bTIFcnZTdF9MWlFISkJwSIZ4Y0IVVEMtMw..#page2. Diakses pada 27 Januari 2022

https://internasional.kompas.com/read/2017/09/04/22032581/sejarah-pengembangan-dan-uji-coba-senjata-nuklir-korea-utara?page=all&jxconn=1*1ja4gom*other_jxampid*VXFHMjNTZEdxMHBKWnFsSURnNTJ6ZTE0NIFWVmNWdlid3NDQ3Y0bTIFcnZTdF9MWlFISkJwSIZ4Y0IVVEMtMw..#page2. Diakses pada 27 Januari 2022

<https://international.sindonews.com/berita/1291489/40/negara-anggota-npt-berharap-korut-bergabung-kembali>. Diakses pada 29 Januari 2022

<https://ipdefenseforum.com/id/2019/02/menteri-pertahanan-jepang-menyatakan-aliansi-dengan-a-s-lebih-kuat-dari-sebelumnya-selama-pembaruan-strategi-pertahanan-nasional/>. Diakses pada 4 Februari 2022

<https://megapolitan.kompas.com/read/2010/08/09/02550431/korea.utara.tahan.kapal.korea.selatan>. Diakses pada 27 Januari 2022

https://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=63524. Diakses pada 10 Maret 2022

- [https://www.armscontrol.org/factsheets/Nuclearweaponswhohaswhat#:~:text=The%20nuclear%2Dweapon%20states%20\(NWS,nuclear%20weapons%20by%20the%20NPT..](https://www.armscontrol.org/factsheets/Nuclearweaponswhohaswhat#:~:text=The%20nuclear%2Dweapon%20states%20(NWS,nuclear%20weapons%20by%20the%20NPT..) Diakses pada 29 Januari 2022
- https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/11/101124_dunia_korut. Diakses pada 27 Januari 2022
- <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-39189535>. Diakses pada 10 Maret 2022
- <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41275837>. Diakses pada 27 Januari 2022
- <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42464264>. Diakses pada 27 Januari 2022
- <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170914122158-113-241677/korea-utara-ancam-tenggelamkan-jepang.> Diakses pada 4 Februari
- <https://www.csis.org/analysis/regional-perspectives-indo-pacific-economic-framework.> Diakses pada 19 Juni 2022
- <https://www.dw.com/en/what-is-chinas-role-in-the-north-korean-crisis/a-40029214.> Diakses pada 05 April 2022
- <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/26/185446570/korut-ke-as-hanya-nuklir-yang-bisa-mengalahkan-nuklir?page=all.> Diakses pada 29 Januari 2022
- <https://www.kompas.com/global/read/2021/05/07/210815770/korea-utara-disebut-mau-melucuti-senjata-nuklirnya-asalkan?page=all.> Diakses pada 29 Januari 2022
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3055727/4-langkah-china-yang-dapat-bebani-ekonomi-korea-utara.> Diakses pada 05 April 2022
- <https://www.liputan6.com/global/read/4501441/korea-selatan-setujui-pembayaran-pasukan-militer-as-di-wilayahnya.> Diakses pada 4 Februari 2022
- <https://www.nippon.com/en/news/100255/the-key-us-role-in-keeping-gsomia-alive.html.> Diakses pada 14 April 2022
- <https://www.nippon.com/en/news/100255/the-key-us-role-in-keeping-gsomia-alive.html.> Diakses pada 14 April 2022
- <https://www.nytimes.com/2013/02/12/world/asia/north-korea-nuclear-test.html.> Diakses pada 27 Januari 2022

<https://www.republika.co.id/berita/qp1gzg377/jepang-habiskan-19-miliar-dolar-as-untuk-tampung-tentara-as>. Diakses pada 4 Februari 2022

<https://www.state.gov/a-foreign-policy-for-the-american-people/>. Diakses 10 Februari 2022

<https://www.un.org/disarmament/wmd/nuclear/npt/#:~:text=The%20NPT%20is%20a%20landmark,and%20general%20and%20complete%20disarmament..>
Diakses pada 28 Januari 2022

<https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/05/23/fact-sheet-in-asia-president-biden-and-a-dozen-indo-pacific-partners-launch-the-indo-pacific-economic-framework-for-prosperity/>. Diakses pada 19 Juni 2022

Huntley, Wade L. Bucks for The Bang: North Korea's Nuclear Program and Northeast Asian Military Spending. *Asian Perspective Journal*, Vol. 33, No. 4. 2009.

Joel Wit. NPR 6.2: The Korean Peninsula Energy Development Organization. 1999. <https://www.nonproliferation.org/wp-content/uploads/npr/wit62.pdf>

Mattis, Jim. *National Defense Strategy of The United State of America*. Departemen Pertahanan Amerika Serikat. 2018.

Miranti, Benedikta. AS, Jepang, Korsel Sepakat Lakukan Kerjasama Diplomasi Terkait Korea Utara. 2021. Diakses pada 18 Juni 2022. <https://www.liputan6.com/global/read/4551218/as-jepang-dan-korsel-sepakat-lakukan-kerja-sama-diplomasi-terkait-korea-utara>.

Normile, Gaela. *The Non-Proliferation of Nuclear Weapons as Jus Cogens*. Penn State Law Review. 2019.

Purwono, Andi dan AS, Zuhri. Peran Nuklir Korea Utara Sebagai Instrumen Diplomasi Politik Internasional. *Jurnal Spektrum* Vol. 7, No. 2. 2010.

Snyder, Scott, The Asian Foundation, and Jocye Lee. *The Impact of the Korean War on the Political-Economic System of North Korea*. *International Journal of Korean Studies*, Vol. XIV, No. 2. Fall 2010.

- Syaiful, W Harahap. Strategi Indo-Pasifik Amerika Serikat Minim Insentif. Tagar.id. 2022. <https://www.tagar.id/strategi-indopasifik-amerika-serikat-minim-insentif>. Diakses pada 20 April 2022
- The Stanley Foundation & Weatherhead East Asian Institute Columbia University. What Did We Learn From KEDO?. 2006.
- The Stanley Foundation & Weatherhead East Asian Institute Columbia University. What Did We Learn From KEDO?. 2006.
- United Nations. laporan Vienna Convention on the Law of Treaties. 2005
- Walter, C and Clemens J. North Korea's Quest for Nuclear Weapons: New Historical Evidence. Journal of East Asian Studies, Vol 10, No. 1, Cambridge University Press. 2010.
- Walter, C and Clemens J. North Korea's Quest for Nuclear Weapons: New Historical Evidence. Journal of East Asian Studies, Vol 10, No. 1. Cambridge University Press. 2010.
- Wicahyani, Alfina Famaritia. Dampak Pengembangan Senjata Nuklir Korea, dalam Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta. 2010.
- William J. Perry. "Proliferation on the Peninsula: Five North Korean Nuclear Crises," Annals of the American Academy of Political Science. Vol. 607.
- Yoga, Geno Vybra, Nanda, Bima Jon, Trisni, Sofia. Respon Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Presiden Donald Trump Terhadap Program Nuklir Korea Utara. Journal of Diplomacy and International Studies, Vol. 3, No. 1. 2020.